



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

PASAR KAGET TERHADAP PEMBERDAYAAN PEDAGANG KECIL DI JATIBARANG-INDRAMAYU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Pada Jurusan Muamalah/Hukum Ekonomi Islam
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Di susun oleh:

MELISA SUSANTI

NIM.14112210210



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

2015



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

MELISA SUSANTI (14112210210). “Pasar Kaget Dan Pemberdayaan Pedagang Kecil Di Jatibarang-Indramayu”.

Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari kegiatan perekonomian, Salah satunya yakni perekonomian di pasar. pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atau tukar menukar barang dan jasa, oleh karena itu pasar memiliki potensi ekonomi yang sangat besar dalam menunjang perekonomian masyarakat di wilayah sekitar pasar. dimana dengan adanya pasar masyarakat setempat dapat melakukan aktifitas ekonomi untuk menunjang kebutuhan hidupnya mulai dengan berdagang di pasar, menjadi kuli panggul di pasar, ikut serta dalam keamanan pasar dan masih banyak kegiatan positif lainnya. Dan adanya pasar kaget ini sangat berdampak positif terutama dalam upaya pemberdayaan pedagang kecil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak keberadaan pasar kaget terhadap pemberdayaan pedagang kecil di Jatibarang-Indramayu, dan bagaimana kebijakan pemerintah Desa setempat terhadap pasar kaget Jatibarang-Indramayu.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian secara kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan analisis data yang dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, hal ini dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari uraian masalah tersebut.

Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya pasar kaget dalam upaya pemberdayaan pedagang kecil ini sangatlah positif. Karena pasar kaget ini dapat di jadikan wadah ekonomi perdagangan. Menumbuhkan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran. Semua orang bisa menjajal atau memulai usaha dengan modal yang tidak harus besar, tidak perlu menyewa lapak atau kios untuk berdagang, lebih banyak pilihan dan harga terjangkau. Tentunya terlaksananya proses pemberdayaan pedagang kecil ini tidak terlepas dari peran, bantuan dan dorongan dari pihak pemerintah Kota Indramayu dan pemerintah Desa Jatibarang.

Kata Kunci: Pasar Kaget, Pemberdayaan, Pedagang Kecil.



ABSTRACT

MELISA SUSANTI (14112210210). *“The Startled Market and The Maintenance of Small Seller in Jatibarang-Indramayu”*.

In everyday life, people can not be separated from economic activities, One of them is the economy in the market. the market is a meeting place between sellers and buyers to make transactions or exchange of goods and services, therefore, the market has a huge economic potential in supporting the economy of communities in the region around the market. where the presence of the local community market can perform economic activity to support the needs of his life began to trade in the market, being porters at the market, participated in the security market and many other positive activities. And the presence of this shocked the market very positive impact, especially in empowering small traders.

Formulation of the problem in this research is how the impact of the presence of market shock on the empowerment of small traders in Jatibarang-Indramayu, and how the local village pemerintah policies towards market-indramayu Jatibarang shocked.

This research was conducted using qualitative research. The data collection is done through observation, interviews, and documentation. This is done to obtain information relating to the title to be studied. While the data analysis done by the editorial stage, data presentation and verification of data, this is done to provide a descriptive analysis and draw conclusions from the description of the issue.

Results from this study that the presence surprised the market in an effort to empower small vendors was extremely positive. Because of this shocked the market economy can be made in the container trade. Foster employment, reduce unemployment. Everyone can try out or start businesses with capital that does not have to be large, do not need to hire a stall or kiosk to trade, more choice and affordable prices. Surely the implementation of the process of empowerment of small traders is not terlepas of roles, support and encouragement from the government and government Indramayu City Jatibarang village.

Keywords: *Shocked the Market, Maintenance, Small Traders.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

LEMBAR PENGESAHAN

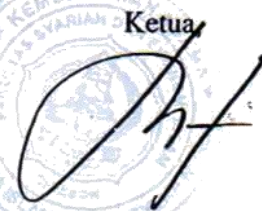
Skripsi yang berjudul “Pasar Kaget dan Pemberdayaan Pedagang Kecil di Jatibarang-Indramayu” oleh Melisa Susanti (14112210210), telah diajukan dalam Sidang *Munaqosah* pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 27 Agustus 2015.


Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada Jurusan Muamalah Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.


Cirebon, 04 September 2015

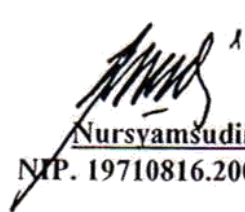
Sidang Munaqosah,

Anggota


Ketua
H. Juju Jumena, S.Ag, MH
NIP. 19720514.200312.1.003


Sekretaris,
Eef Saefullah, M.Ag.
NIP. 19760312.200312.1.003


Penguji I,
Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag
NIP. 19750601.200501.1.008


Penguji II,
Nursyamsudin, MA
NIP. 19710816.200312.1.002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS	v
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
D. Sistematika penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pasar	20
B. Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam	33
C. Jenis-jenis Pasar	32
D. Fungsi Pasar Dan Peranan Pasar	38
E. Pemberdayaan Pedagang Kecil	41
F. Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pedagang Kecil ..	43
BAB III GAMBARAN UMUM PASAR KAGET JATIBARANG-INDRAMAYU	
A. Gambaran Umum Desa Jatibarang.....	46
B. Sejarah Pasar Jatibarang.....	48
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Berjualan Di Pasar Kaget Jatibarang-Indramayu	50
D. Konsep Pemberdayaan Pedagang Kecil Di Jatibarang	54
E. Peranan Diskoperindag Dalam Pemberdayaan Pedagang Kecil	56
F. Pemberdayaan Dan Strategi Pemberdayaan Pedagang Kecil Di Jatibarang	57
BAB IV DAMPAK KEBERADAAN PASAR TERHADAP PEMBERDAYAAN PEDAGANG KECIL DI JATIBARANG-INDRAMAYU	
A. Dampak Positif Yang berpengaruh Besar Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil	59
B. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Indramayu	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74



DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar adalah tempat yang mempunyai aturan yang di siapkan untuk tukar menukar hak milik dan menukar barang antara produsen dan konsumen. Dipasar orang bisa mendapatkan kebutuhanya dan tidak ada orang yang tidak memerlukan pasar. Attensi islam terhadap jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam surat Al-Baqarah ayat 275.¹

Menurut survey yang dilakukan AC. Nielses jumlah pasar tradisional di Indonesia mencapai 1,7 juta atau sekitar 73% dari keseluruhan pasar yang ada. Namun, laju pertumbuhan dari pasar modern jauh lebih tinggi dari pasar tradisional. Pasar-pasar tradisional dan pasar modern rata-rata mempunyai spesifikasi barang dagangan yang hampir sama sehingga berpeluang mengakibatkan terjadi persaingan diantara dua pasar tersebut.²

Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit. Menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia. Pasar tradisional biasanya terhubung dengan toko-toko kecil di dusun-dusun sebagai tempat kulakan. Pasar tradisional di pedesaan juga terhubung dengan pasar tradisional di perkotaan yang biasa menjadi sentral kulakan bagi pedagang pasar-pasar pedesaan di sekitarnya. Pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat.³

¹Djohar, azis. *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2013),199.
Firman Allah al-Baqarah-275 “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

²Euis Al Masitoh, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwa, UIN Sunan Kalijaga

³Sumintarsih,Dkk. *Eksistensi Pasar Tradisional Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya, Jawa Timur*. 2011) Kementriaan Kebudayaan dan Pariwisata.

Al-Ghazali menjelaskan sebab timbulnya pasar “Dapat saja petani hidup dimana alat-alat pertanian tidak tersedia. Sebaliknya, pandai besi dan tukang kayu hidup dimana lahan pertanian tidak ada. Namun, secara alami mereka akan saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Dapat saja terjadi tukang kayu membutuhkan makanan, tetapi petani tidak membutuhkan alat-alat tersebut. Keadaan ini menimbulkan masalah. Oleh karena itu, secara alami pula orang akan terdorong untuk menyediakan tempat penyimpanan untuk alat-alat disatu pihak. Dan penyimpanan hasil pertanian dipihak lain. tempat inilah yang kemudian di datangi pembeli sesuai kebutuhannya masing-masing sehingga terbentuklah pasar”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pasar adalah tempat yang menampung hasil produksi dan menjualnya kepada mereka yang membutuhkannya. Pernyataan tersebut juga menyatakan bahwa pasar timbul dari adanya Double Coincidence yang sulit bertemu. Maka, untuk memudahkan adanya tukar menukar dalam memenuhi kebutuhan diciptakanlah pasar. Sesuai dengan ayat Anisa, ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Agar mekanisme pasar berjalan dengan baik dan memberikan mutual goodwill bagi para pelakunya, maka nilai-nilai moralitas mutlak harus ditegakan. Secara khusus nilai moralitas yang mendapat perhatian penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan.



Nilai-nilai moralitas memiliki akar yang kuat dalam ajaran islam, sebagaimana dicantumkan dalam Al-Q ur'an.⁴

Dalam penjelasan lain Islabi mengutip dari Ahmad Nu" man mengenai hadis tersebut dan menyimpulkan bahwa pada waktu terjadinya kenaikan harga Rasulullah meyakini adanya penyebab tertentu yang sifatnya darurat. Oleh sebab itu sesuatu yang bersifat darurat akan hilang seiring dengan hilangnya penyebab dari keadaan itu. Di lain pihak rasul juga myakini bahwa harga akan kembali normal dalam waktu yang tidak terlalu lama (sifat darurat). Penetapan harga menurut rasul merupakan suatu tindakan yang menzhalmi kepentingan para pedagang, karena para pedagang di pasar akan merasa terpaksa untuk menjual barangnya sesuai dengan harga patokan, yang tentunya tidak sesuai dengan keridhaannya.⁵

Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak kepemilikan jasa dan barang. Secara historis, pasar berasal di pasar fisik yang sering akan berkembang menjadi Ekonomi rakyat tumbuh secara natural karena adanya sejumlah potensi ekonomi disekelilingnya. Mulanya mereka tumbuh tanpa adanya insentif artifisial apapun, atau dengan kata lain hanya mengandalkan naluri usaha dan kelimpahan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, serta peluang pasar. Perlu dipahami bahwa dalam ruang ekonomi nasional pun terdapat sejumlah aktor ekonomi (konglomerat) dengan bentuk

⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008) hal 330.

⁵Islabi, A. *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1997) hal 161.



usaha yang kontras dengan apa yang diragakan oleh sebagian besar pelaku ekonomi rakyat.⁶

Pasar kaget atau dadakan sudah mentradisi pada waktu-waktu tertentu di perkotaan maupun pedesaan. Bermula dari kumpulan penjual pakaian, alat rumah tangga, makanan, perabotan rumah tangga yang berjualan di pinggir jalan, kemudian berkembang menjadi event tetap. Pedagang yang berjualan di pasar ini ada yang memang sehari-hari bekerja sebagai pedagang. Jam operasi pasar ini pagi sampai sore hari. Biasanya, pasar kaget berlokasi di pinggir jalan raya, di depan pasar permanen, di depan masjid, di depan kawasan perkantoran, atau di dalam gang di lingkungan permukiman.⁷

Aktivitas PKL pada umumnya menempati badan-badan jalan dan trotoar, sehingga tidak menyisakan cukup ruang bagi pejalan kaki. Kondisi ini menjadi perhatian publik karena menciptakan masalah kemacetan dan pergerakan orang di pedestrian, dan menciptakan lingkungan kotor dan kurang sehat. PKL yang menempati ruang dan jalan publik juga dapat menciptakan masalah sosial seperti hadirnya pencopet, pencuri, dan sebagainya. Situasi ini menciptakan masalah dalam pengelolaan pembangunan dan merusak morfologi dan estetika kota.⁸

Akan tetapi, bagi sebagian kelompok masyarakat, PKL justru menjadi solusi, karena menyediakan harga lebih murah. Bagi masyarakat yang berpendapatan rendah, PKL menjadi pilihan. Hal ini membuat penertiban PKL di lokasi-lokasi strategis menjadi kontroversial dilihat dari kaca mata sosial. Padahal setiap hari, mereka adalah pekerja yang ulet, berjuang untuk menghidupi keluarga.

⁶Sumirtasih, "Eksistensi Pasar Tradisional Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional", Surabaya, Jawa Timur. 2011.

⁷Poetry Rosalina, "Pasar Kaget, Menarik meski Memicu Kemacetan" Kompas, 24 Juni 2015, hal.27

⁸<http://www.academia.edu/9164560/Implementasi> Kebijakan Publik Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima DiKecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.





Berdasarkan letak geografis, Desa Jatibarang berada di wilayah Desa Jatibarang, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Indramayu yang mempunyai luas wilayah 144,79 hektar, terbagi dalam 7 RW dan 56 RT.

Keadaan ekonomi di desa Jatibarang ini sudah cukup maju, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di desa ini memiliki bidang pekerjaan tetap atau pegawai serta orang-orangnya yang aktif, seperti dalam berdagang. Di desa ini juga terdapat pasar yaitu pasar kaget Jatibarang yang ada setiap hari Minggu dan Rabu. Letak Desa Jatibarang berada di pusat Kota dan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai pedagang.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada salah satu pedagang pasar kaget, Mengatakan bahwa Beni dan Ega penjual pakaian di pasar kaget desa Jatibarang-Indramayu, mengaku hanya dapat meraih omset Rp 5.000.000, – Rp. 10.000.000, dari jam 06:00-15:00 tiap Rabu dan Minggu. Yuliana Agung mengungkapkan bahwa harga yang banyak diburu konsumen yakni di bawah Rp 50.000, dan beberapa yang di bawah Rp 100.000,. Meskipun demikian, pedagang masih mendapatkan keuntungan 2-4 kali lipat dari harga beli, sehingga jika harga barang Rp 30.000, dapat dijual dengan harga Rp. 40.000, – Rp. 50.000,.¹⁰

Namun, keberadaan pasar kaget ini dapat berdampak negatif dan positif. Positifnya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan kemudian juga bisa sebagai wadah untuk pemberdayaan para pedagang kecil. Dampak negatifnya yaitu menimbulkan kemacetan, maraknya tingkat kejahatan, lingkungan yang menjadi kotor.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis dalam penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada pengaruh keberadaan pasar kaget terhadap ekonomi masyarakat Jatibarang dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Pasar kaget Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil diJatibarang-Indramayu”.

⁹Data Primer Desa Jatibarang-Indramayu.2014

¹⁰Data Primer Jatibarang-Indramayu.2015

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan di bahas beberapa bab yaitu identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian dalam penulisan ini adalah pasar kaget Jatibarang-Indramayu.

- b. Pendekatan penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

- c. Jenis masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah masalah mengenai dampak keberadaan pasar kaget terhadap pemberdayaan pedagang kecil di Jatibarang-Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan di bahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai seberapa besar dampak keberadaan pasar kaget terhadap pemberdayaan pedagang kecil di Jatibarang-Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keberadaan pasar kaget terhadap pemberdayaan pedagang kecil di desa Jatibarang-Indramayu?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah desa setempat terhadap keberadaan pasar kaget Jatibarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dampak keberadaan pasar kaget terhadap pemberdayaan pedagang kecil di desa Jatibarang-Indramayu.
2. Untuk menganalisis upaya dalam menjaga eksistensi pasar kaget sehingga berpengaruh terhadap pemberdayaan pedagang kecil di desa Jatibarang-Indramayu.



D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian bagi akademis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai ekonomi dan manajemen.

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan masyarakat luas.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk penelitian terdahulu ini penting guna menghindari perilaku plagiat yang berujung pada kebekuan pemikiran dengan meniru karya orang lain.

Al-Masydi Syahza, Pusat Pengkajian Koperasi dan Ekonomi Masyarakat Universitas Riau 2002 dengan judul penelitian “Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana merancang model untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Persamaanya yaitu membahas tentang pasar dan pemberdayaan pedagang pedesaan. Dari hasil penelitian ini adalah pembangunan yang akumulatif dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat pedesaan menjadi terangkat dan memacu pertumbuhan dan mampu bersaing dengan daerah lain.¹¹

Euis Al Masitoh, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwa, UIN Sunan Kalijaga yaitu dengan judul skripsi “Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional (studi revitalisasi pasar panguyuban bantul)”. 2011. Penelitian ini membahas tentang bagaimana menjaga eksistensi pasar tradisional agar tidak kalah saing dengan pasar modern. Persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai pasar, Perbedaan nya dengan penelitian

¹¹Al-Masydi Syahza, Pusat Pengkajian Koperasi dan Ekonomi Masyarakat. “Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan”. (Riau: Universitas Riau, 2002).



yang akan saya lakukan yaitu saya lebih mengarah kepada pemberdayaan pedagang kecil. Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional mengalami dinamika persaingan dengan pasar modern yang didalamnya ada peraturan pembatasan pembangunan pasar modern. Hal ini dilakukan agar dapat menjaga eksistensi pasar modern.¹²

Haniv Nofvianto Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2008. Yaitu dengan judul skripsi “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pasar Tradisional di Pasar Bringharjo Kota Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian saya yaitu membahas tentang pasar tradisional, perbedaannya dengan penelitian saya yaitu pengaruh keberadaan pasar tradisional tersebut terhadap pemberdayaan pedagang kecil. Dari hasil penelitian ini adalah pasar tradisional mengalami maju mundur dalam pendapatan pasar, maka dari itu harus senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pasar.¹³

Syaeful Amri fakultas Ekonomi jurusan Bisnis Manajemen Universitas Diponogoro Semarang, 2012. dengan judul skripsi “Analisis Pengaruh Terhadap Kualitas Produk, Kebersihan Dan Kenyaman Pasar Tradisional Terhadap Perpindahan Belanja Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern”. Persamaan nya dengan penelitian saya yaitu membahas tentang kebersihan kenyamanan pada pasar tradisional, perbedaannya dengan penelitian saya yaitu pengaruh keberadaan pasar tradisioanal terhadap pemberdayaan pedagang kecil. Hasil dari penelitian ini pasar tradisional sempat mengalami pasang surut akibat semakin maraknya pasar-pasar modern yang menarik perhatian atau minat konsumen, namun kemudian dilakukan beberapa upaya untuk tetap menjaga eksistensi pasar tradisional.¹⁴

¹²Euis Al Masitoh, “Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional (studi revitalisasi pasar panguyuban bantul)”. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹³Haniv Nofvianto, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pasar Tradisional di Pasar Bringharjo Kota Yogyakarta”. (Yogyakarta: UMY, 2008).

¹⁴Syaeful Amri, “Analisis Pengaruh Terhadap Kualitas Produk, Kebersihan Dan Kenyaman Pasar Tradisional Terhadap Perpindahan Belanja Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern”. (Semarang: UNDIP, 2012).



Kamadi Arif fakultas Sosial dan Ilmu Politik jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya Palembang “Fungsi Sosial Pasar Tradisional studi kasus Pasar Lebak Palembang”, 2011. Persamaanya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai pasar tradisional, perbedaanya yaitu saya membahas pasar tradisional dan damak keberadaan pasar tersebut terhadap perekonomian masyarakat setempat. Hasil dari penelitian ini system pasar tradisional ini merujuk persyaratan untuk mencapai suatu tingkat solidaritas minimal agar para anggotanya bersedia untuk bekerjasama dan menghindari konflik yang akan merusak system pasar tradisional.¹⁵

F. Kerangka Pemikiran

Pasar adalah tempat yang mempunyai aturan yang di siapkan untuk tukar menukar hak milik dan menukar barang antara produsen dan konsumen. Dipasar orang bisa mendapatkan kebutuhannya dan tidak ada orang yang tidak memerlukan pasar. Attensi islam terhadap jual beli sebagai salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam surat al-baqarah ayat 275.¹⁶

Definisi lain juga mengatakan bahwa pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjualan bertemu dan berfungsi, barang atau jasa tersedia untuk dijual dan terjadi perpindahan hak milik. Pasar adalah orang atau kumpulan orang yang memiliki keinginan dan kemudahan serta mempunyai kemampuan untuk membayar guna memenuhi kebutuhannya.¹⁷

Dengan pengertian ini, maka pasar pada hakekatnya adalah anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan akan produk yang ditawarkan oleh pengusaha. Dengan definisi ini pula, maka pengusaha dapat mempengaruhi pasar dan kemudian dapat mengusainya.

Pasar dadakan sudah mentradisi sejak dulu di Ibu Kota dan Pedesaan. Bermula dari kumpulan penjual makanan, pakaian, perabotan rumah tangga .

¹⁵Kamadi Arif, “Fungsi Sosial Pasar Tradisional studi kasus Pasar Lebak Palembang”. (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2011).

¹⁶Djohar, Azis. *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2013), hal 199.
Firman Allah SWT :

¹⁷ Jurnal Skripsi, Hanif Novfianto, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2008.



Pedagang yang berjualan di pasar ini ada yang memang sehari-hari bekerja sebagai pedagang, tetapi ada juga yang hanya pedagang sementara.

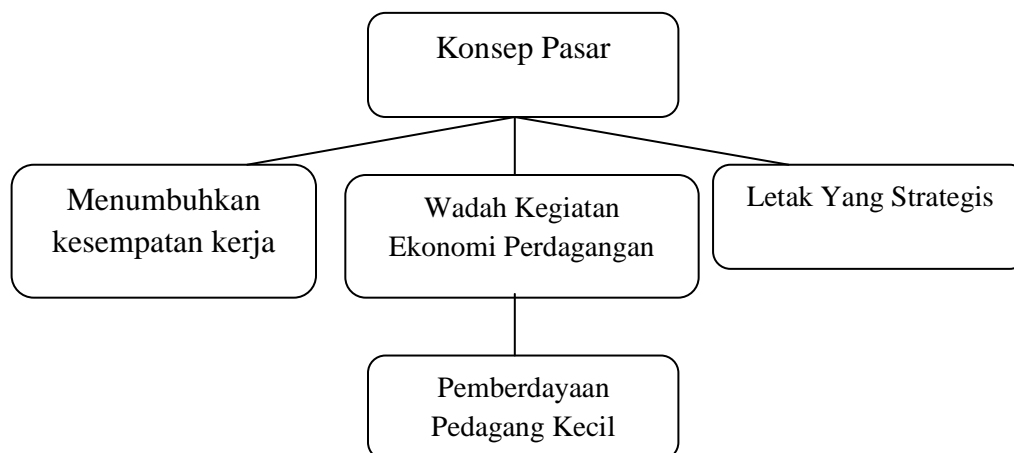
Pedagang kaki lima ialah orang (pedagang-pedagang) golongan ekonomi menengah kebawah, yang berjualan barang kebutuhan sehari-hari, pakaian, makanan atau jasa dengan modal yang relatif kecil, modal sendiri atau modal orang lain, baik berjualan di tempat terlarang ataupun tidak. Istilah kaki lima diambil dari pengertian tempat di tepi jalan yang lebarnya lima kaki (5 feet). Tempat ini umumnya terletak ditrotoir, depan toko dan tepi jalan.¹⁸

Masalah ini memang umum terjadi. Satu sisi keberadaan pasar kaget ini sangat membantu pedagang, aktifitas ekonomi meningkat, nilai tambah ekonomi juga cukup tinggi karena menyangkut berbagai jenis produk industri, makanan dan sebagai salah satu cara untuk menanggulangi masalah pengangguran. Sisi lain, pasar tanpa penataan akan menghasilkan kondisi pasar yang semrawut. Pedagang menggelar dagangannya seenaknya, terutama pembeli yang bermotor, berhenti seenaknya sehingga mengambil sebagian jalan. Akhirnya fungsi jalan yang sebenarnya menjadi terganggu. Gerak mobil sangat lambat dan kondisi macet tidak dapat dicegah lagi.

¹⁸http://joxyt.Artikel.com/2013/08/menjual-kegiatan-dasar-wirusaha_1264.html. di unduh tanggal 24 juni 2015.



Berdasarkan uraian diatas maka gambar kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran

Pembenahan konsep pasar sebenarnya bukan hanya tugas pemerintah kota setempat saja, tetapi juga tugas masyarakat, pengelola pasar dan para pedagang tradisional untuk bersinergi sehingga eksistensi pasar tetap terjaga dengan baik. Adanya pasar tradisional itu sangat membantu sekali dimana bias menumbuhkan lapangan pekerjaan tanpa harus bermodal pendidikan tinggi semua kalangan bias ikut didalamnya. Pasar tradisional juga bisa dijadikan sebagai wadah ekonomi perdagangan terutama bagi para pedagang keciltentunya di dukung dengan letak pasar yang strategis.

G. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

- Penelitian ini mengenai tentang pasar kaget dan pemberdayaan pedagang kecil di Jatibarang-Indramayu.
- Dilaksanakan pada pasar tradisional Jatibarang Indramayu.
- Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu pada tanggal 06 bulan Juli 2015 s/d 06 Januari 2016.
- Objek Penelitian



Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*Activity*) orang-orang yang ada pada pasar kaget salah satu pasar tradisional yang berada di desa Jatibarang-Indramayu.

e. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*Purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan pasar kaget terhadap pemberdayaan pedagang kecil di desa Jatibarang-Indramayu.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dan data yang diperoleh hasil wawancara, hasil pengamatan, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri sehingga dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwa.¹⁹

¹⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 92.



3. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang baik.²⁰ Data yang digunakan dalam penelitian di sini yakni keterangan-keterangan hasil dari wawancara mendalam serta pengamatan yang dilakukan masyarakat pedagang kecil di pasar tradisional di Jatibarang-Indramayu.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan terutama untuk tujuan investigasi yang sedang dilakukan.²¹ Adapun yang diajukan sumber data primer yakni data-data yang di dapatkan dari hasil wawancara serta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada para pedagang pasar kaget, masyarakat, ketua pasar yang ada di Jatibarang-Indramayu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber-sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan pasar kaget dan pemberdayaan pedagang kecil, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

c. Sumber Data Informan

Peneliti melakukan wawancara dengan sumber terpercaya yang menangani dalam pasar, yaitu:

- 1) Kepala Desa Jatibarang Indramayu.
- 2) Bagian pembinaan Pedagang Kecil Jatibarang Indramayu..
- 3) Ketua pasar tradisional Jatibarang Indramayu.
- 4) Masyarakat Jatibarang Indramayu.
- 5) Pedagang sayuran.
- 6) Pedagang buah-buahan.
- 7) Pedagang pakaian.

²⁰ Victorius, Aries Sisanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian* (Pekalongan: Graha Ilmu, 2011), 54.

²¹ R. Soedijono., *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008), 78.



4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini yang dilakukan merupakan penelitian lapangan, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut :

1) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²² Dengan demikian, penulis melakukan observasi langsung kelapangan dan pengamatan.

Adapun observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi. Dimana observasi ini merupakan model pengamatan terlibat dimana peneliti berusaha menyesuaikan dengan lingkungan sosial masyarakat yang sedang diteliti. Partisipan mengadakan pengamatan langsung terhadap masyarakat dan pedagang di pasar kaget Jatibarang-Indramayu.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden.²³ Metode wawancara (*Interview*) adalah bertanya secara lisan kepada informan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan, dalam hal ini pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain mau memberikan jawaban atau keterangan atau pertanyaan tersebut.²⁴ Dengan demikian, untuk memperoleh data yang akurat tentang objek dan sasaran penelitian, maka penulis melakukan wawancara dengan informan

²² <http://pengertian-observasi.html> (di unduh pada tanggal 09-september2014, Pkl:9:35 WIB).

²³ Suhersimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1985), 128.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 58.





yang ditentukan, yakni wawancara mendalam dengan menggunakan bahasa daerah setempat, adapun wawancara yang dilakukan secara terbuka yakni kepada masyarakat, pedagang pasar kaget, ketua pasar Jatibarang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen ini berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian disini yakni catatan-catatan kecil dan gambar yang ditemukan penelitian di pasar kaget Jatibarang.

4) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁶

Triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (a) Triangulasi Metode, (b) Triangulasi Antar-Peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (c) Triangulasi Sumber Data, dan (d) Triangulasi Teori. Berikut penjelasannya:

- a. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh

²⁵Sugiono, 329.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 423.

kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

- b. Triangulasi Antar-Peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c. Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu



masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

- d. Triangulasi Teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal yaitu :

1. Mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber tertentu.
2. Meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.²⁷

Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

²⁷ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2008), 150



5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka-angka, walaupun seandainya terdapat angka-angka itu hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.²⁸

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambar dari keseluruhan, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Pada Bab IPendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi Latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Pada Bab II P asar Kaget Dan Pemberdayaan Pedagang Kecil, dalam bab ini menjelaskan tentang pasar, jenis-jenis pasar tradisional, fungsi dari pasar, peranan pasar, pemberdayaan pedagang kecil. Adapun referensi yang di gunakan adalah buku-buku sumber yang relavan dengan pokok bahan atau artikel ilmiah yang di dapat dari internet.

Pada Bab III Profil Pasar Kaget Jatibarang Indramayu, sebagai gambaran proses penelitian di lapangan di seuaikan dengan teori atau konsep-konsep relavan yang telah di uraikan padda bab sebelumnya, dimana pembahasan dan analisis yang di maksud meliputi kondisi objektif pasar Jatibarang dan upaya pemberdayaan pedagang kecil.

²⁸ Sudarwan Damim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 61.



Bab IV Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil, pada bab ini membahas mengenai Dampak Keberadaan Pasar Keget Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil Yang Ada Di Desa Jatibarang-Indramayu.

Bab V Penutup, yang terdiri kesimpulan dan saran. Uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dampak keberadaan pasar kaget ini sangat besar dan positif, karena dengan adanya pasar kaget masyarakat setempat atau bahkan pendatang sekalipun bisa menjajal untuk memulai usaha dengan membuka lapak di pasar kaget. Bisnisnya sangat fleksibel tidak harus mengeluarkan modal dalam jumlah besar, tidak harus membayar sewa kios ataupun gedung untuk membuka lapak, dengan adanya pasar kaget aktifitas ekonomi terus meningkat, nilai tambah ekonomi terus tinggi karena menyangkut berbagai jenis produk industri, makanan, dan sebagai salah satu cara menanggulangi maraknya pengangguran. Selain omzetnya sangatlah menggiurkan. Dan ini bisa di jadikan sarana atau wadah ekonomi perdagangan dalam upaya pemberdayaan pedagang kecil.
2. Peranan pemerintah Kota dan Pemerintah Daerah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama sesuai dengan bidang dan tugas masing-masing melakukan pembinaan dan pengawasan pasar kaget, pusat perbelanjaan dan toko modern. Dalam rangka pembinaan pasar tradisional, pemerintah daerah melakukan upaya:
 - a. Mengupayakan sumber-sumber alternatif pendanaan untuk pemberdayaan pasar kaget sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
 - b. Meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelola pasar.
 - c. Memprioritaskan kesempatan memperoleh tempat usaha bagi pedagang pasar kaget yang telah ada, sebelum di lakukan renovasi atau relokasi pasar.
 - d. Mengevaluasi pengelolaan pasar kaget.

B. Saran

1. Dalam upaya pemberdayaan pedagang kecil di pasar kaget, para pedagang atau pemerintah daerah setempat hendaknya ada kerjasama yang baik agar proses pemberdayaan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Pengelola pasar Jatibarang hendaknya memperhatikan faktor lokasi yang ada, yaitu dengan meningkatkan kebersihan, kerapihan, dan keamanan lokasi pasar, seperti melakukan renofasi bangunan dan penertiban terhadap pedagang kecil.
3. Para pedagang di pasar kaget Jatibarang hendaknya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang berbelanja di pasar kaget Jatibarang.
4. Senantiasa memperhatikan keamanan pasar, kebersihan pasar kaget Jatibarang agar tetap terjaga kenyamanan saat berbelanja.
5. Pemerintah Daerah Jatibarang Indrarnayu hendaknya senantiasa menjaga, memelihara dan memperbaiki sarana prasarana pasar tradisional Jatibarang sehingga tidak kalah saing dengan pasar modern.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Shomad. 2010. *Hukum Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Adityangga. 2006. *Membumikan Ekonomi Islam*. Pilar Media
- Adiwarman Azwar Karim. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Rajagrafindo Persada
- Ali, Abdullah. 2007. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Stain Cirebon Press
- Ali, Zainuddin, M.A. 2008. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Alma, Buchari, Donni Juni Priansa, S.Pd. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : Alfabeta
- Alvien Septian Haerisma. 2011. *Dinar dan Dirham, (studi perkembangan dan penerapan)*, Cirebon: Eduvision Publishing
- Alvien Septian Haerisma. 2014. *Model Pembelajaran Ekonomi Islam Di Pesantren*. Cirebon: Syariah Nurjati Press.
- Appadurai, A. (2003). *Illusion of permanence*. Perspecta.
- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bappenas. (2003). *Program pembangunan nasional*. Jakarta: Bappenas
- Bhakti Fertiwi, Nirma. 2012. *Optimalisasi pendistribusian Zakat melalui Lembaga Zakat dalam Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat pada Laziswa Kota Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- E. Jerome McCarthy. 1993. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Erlangga. 1993
- Hardhika Putra ,Wicak. 2010. *Keberadaan Dan Perkembangan Pasar Kaget Rawajati Jakarta*. Semarang: UNDIP
- Herdiansyah, Haris, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Ibnu Rusyd. *Bidayatul Mujtahid wa Nihayatul Muqtashid* jilid 2



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Istiarti, V.G Tinuk, Priyadi N, Laksmono W, Emmy R, 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*, Semarang: Undip Press
- Karim, Adi Warman. 2003. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: IIT Indonesia
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 23/MPP/KEP/1/1998 Tentang Lembaga-lembaga Usaha Dagang Perdagangan.
- Mardikanto, Totok. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- M. Anwas, Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta.
- Nur Rianto Al Arif M & Euis Amalia. 2010. *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta :Kencana.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor: 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tadisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI). 2008. *Ekonomi Islam* Jakarta: Rajawali Pers
- Riduan. 2004. *Belajar mudah penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sa'ad marathon, Said. 2004. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Zakrul Hakim
- Sabiq, sayyid, 1977. *Fiqh Sunnah*, cet 1, bairut-libanon, : darul fikri,
- Shobiha, Elisa. 2013. *Potensi Zakat Pengusaha Mikro dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Lingkungan Pasar Celancang Desa Purwawinangun Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama
- Suhendi, Hendi. 2005. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suganda, Emirhadi, Paramita Atmodiwirjo, dan Yandi Andri Yatmo. 2009. *Menelaah Ruang Bertinggal Manusia Pada Permukiman Di Sekitar Pasar: Permasalahan Perancangan Kota Pada Skala Makro Dan Mikro*. Jakarta: UI
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tisnawati Sule, Erni & Kurniawan Saefullah. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Veithzal Rivai dan Andi Buchari, 2009. *Islamic Economics*, Jakarta: Bumi Aksara

Victorius, Aries Sisanto, 2011. *Strategi dan Langkah-langkah penelitian*. Pekalongan : Graha Ilmu.

Zaky Al Kaaf, Abdullah. 2002. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*. Pustaka setia.

Ahmad Rozak, *Pemberdayaan Masyarakat Pengertian*, <http://www.sarjanaku.com>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2013, pukul. 17.00

Alfikricentre. *Pasar dalam ekonomi Islam*. [http:// pasar-dalam-ekonomi-islam](http://pasar-dalam-ekonomi-islam). di akses pada tanggal 25 April 2012

Andi Sujiwo, *Pasar Informal Pasar Tumpah*, <http://tentangsolo.wordpress.com>. Diakses 06 Agustus 2010 pukul 22.22

Budi Wahyono. http://www.pendidikan_ekonomi.com/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html. diakses pada tanggal 20 Desember 2012

Cecep. [http:// Tafsiran Manusia.Blogspot.com.al-furqon-1-10.html](http://TafsiranManusia.Blogspot.com/al-furqon-1-10.html). diakses pada bulan September 2012

Ihsan-Jihadi.http://www.pasar_tumpah.blogspot.com. Di Akses Selasa, 21 Juli 2009, Pukul 06.18

Iyus. [http://sosbud.kompasiana.com.pasar-tumpah-paling-indonesia-362816.htm](http://sosbud.kompasiana.com/pasar-tumpah-paling-indonesia-362816.htm). di Akses Pada Tanggal 10 Mei 2011, pada pukul 00.47

Mustofa,kamil,http://file.upi.edu/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/19611109187031001/PENGERTIAN_PEMBERDAYAAN.Pdf. di unduh pada 16 Mei 2012

Robby, *Definisi Pasar Market*, <http://dansite.wordpres.com>. Diakses 17 Desember 2013 pukul 22.15

Pradipha. <http://www.makalah-pemberdayaan-ekonomi-kerakyatan.html>. Di Akses Maret 2012

Saiful Arif. <http://wartailmu.blogspot.com>. Konsep-pasar-dalam-islam.html. di akses pada Agustus 2011 pada pukul 20.51



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

See more at: <http://www.voa-islam.com/read/doa-masuk-pasar-dan-manfaatnya>.
Di akses pada tanggal 09 Maret 2011

Source pit. <http://contohpengertian.com/pengertian-masyarakat/>. Di akses pada
tanggal 22 Oktober 2012

Sudarwati. *Mengolah Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Di akses pada tanggal 18
April 2009

Zaim Saidi. <http://wakalahnusantara.com/media/HPIsalam.Pdf>. di akses pada
tahun 2012

Zainal. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif*. <http://zainal-fisip-undip.blogspot.com>. Di akses Oktober 2010.